Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 16 No 6
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

STUDI KUALITATIF TENTANG KETERAMPILAN SOSIAL PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR DALAM INTERAKSI TEMAN SEBAYA

Elda Rintan Parwati[1], Siti Nur Fitri[2], Beny Dwi Lukitoaji[3]
Universitas PGRI Yogyakarta
eldarintan@gmail.com[1], fitri10620@gmail.com[2], beny@upy.ac.id[3]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk keterampilan sosial peserta didik serta faktor-faktor yang memengaruhinya terutama untuk kelas IV SD Muhammadiyah Ambarbinangun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung dan wawancara informal dengan guru kelas. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik telah menunjukkan berbagai bentuk keterampilan sosial, seperti kemampuan bekerja sama, empati, komunikasi interpersonal, toleransi, serta kemampuan menyapa dan membantu teman. Keterampilan tersebut tampak dalam berbagai aktivitas, baik di dalam maupun di luar kelas. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi keterampilan sosial peserta didik meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, hubungan dengan teman sebaya, serta kepribadian dan kematangan emosional. Keempat faktor ini saling berinteraksi dan membentuk pengalaman sosial anak secara menyeluruh. Secara umum, keterampilan sosial peserta didik di kelas IV berkembang cukup baik dan menunjukkan potensi untuk ditingkatkan melalui pendekatan pembelajaran kolaboratif serta dukungan dari semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan.Membuka peluang eksplorasi lebih luas dalam seni rupa kontemporer.

***Kata kunci**: Keterampilan Sosial, Peserta Didik, Faktor Sosial, Sekolah Dasa, Observasi*

Abstract

This study aims to describe the form of social skills of students and the factors that affect them, especially for grade IV of SD Muhammadiyah Ambarbinangun. The methods used in this study were direct observation and informal interviews with classroom teachers. The observation results showed that students had shown various forms of social skills, such as the ability to work together, empathy, interpersonal communication, tolerance, and the ability to greet and help friends. These skills are evident in various activities, both inside and outside the classroom. The factors that affect students' social skills include the family environment, school environment, relationships with peers, as well as personality and emotional maturity. These four factors interact with each other and shape the child's overall social experience. In general, the social skills of students in grade IV are developing quite well and show the potential to be improved through a collaborative learning approach and support from all parties involved in the educational process.

***Keywords**: Sosial Skills, Learners, Sosial Factors, Elementary School, Observation*

Article History
Received: Juni 2025
Reviewed: Juni 2025
Published: Juni 2025

Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Sindoro.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Sindoro

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488
Vol. 16 No 6
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

PENDAHULUAN

Masa sekolah dasar merupakan salah satu fase penting dalam perkembangan sosial anak. Masa sekolah dasar dittandai dengan peserta didik yang mulai membangun hubungan yang lebih kompleks dengan teman sebaya. Masa sekolah dasar juga dikenal dengan masa peralihan dari kanak-kanak awal kemasa kanak-kanak akhir sampai menjelang masa pra-pubertas (Sinta Zakiyahet al., 2024). Dalam tahap ini, anak-anak belajar memahami peran sosial, norma, serta cara-cara berinteraksi yang dapat diterima secara sosial. Salah satu aspek penting yang berkembang selama masa sekolah dasar ini salah satunya adalah keterampilan sosial.

Keterampilan sosial merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk berinteraksi dan berkomunikasi dalam berbagai situasi serta membangun hubungan yang positif dan produktif. Menurut (Alfianti et al., 2019) dalam (Rando & Ali, 2021) keterampilan sosial adalah kemampuan untuk berinteraksi dengan kondisi lingkungan sekitar sehingga dapat berperilaku sesuai dengan kondisi atau dengan kata lain beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Keterampilan sosial yang dimiliki seseorang mencakup kemampuan berkomunikasi secara verbal dan nonverbal, mendengarkan dengan empati, bekerja sama, menyelesaikan konflik, serta memahami dan menyesuaikan diri terhadap norma sosial yang berlaku.

Pada anak usia sekolah dasar, keterampilan sosial berkembang melalui interaksi yang dilakukannya sehari-hari, baik interaksi yang terjadi di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat sekitar. keterampilan sosial penting bagi kehidupan manusia untuk membangun interaksi dengan orang lain, sehingga kebutuhannya dapat terpenuhi serta keberadaannya dapat diterima oleh orang lain (Christine et al., 2021). Peserta didik yang memiliki keterampilan sosial yang baik cenderung lebih mudah menjalin hubungan pertemanan dan memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi.

Dalam konteks pendidikan, keterampilan sosial sangat penting karena menjadi dasar dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Guru berperan penting dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan ini melalui pembiasaan, pemberian contoh, dan kegiatan pembelajaran yang bersifat kolaboratif. Keterampilan sosial penting bagi kehidupan manusia untuk membangun interaksi dengan orang lain, sehingga kebutuhannya dapat terpenuhi serta keberadaannya dapat diterima oleh orang lain (Martono et al., 2021). Siswa yang memiliki keterampilan sosial yang baik tidak hanya lebih mudah beradaptasi dengan teman sebaya, tetapi juga mampu menyelesaikan masalah secara damai dan bekerja dalam tim.Oleh karena itu, pengembangan keterampilan sosial perlu menjadi bagian integral dari proses pendidikan, terutama di jenjang pendidikan dasar.

Namun, dalam praktiknya, tidak semua peserta didik mampu menunjukkan keterampilan sosial yang memadai dalam interaksinya sehari-hari. Fenomena seperti konflik antar peserta didik, sikap individualistis, hingga kesulitan dalam kerja sama kelompok masih sering dijumpai dalam kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah. Padahal, pada dasarnya keterampilan sosial, meliputi kemampuan beradaptasi, berkomunikasi, dan menyelesaikan masalah, sangat penting untuk interaksi positif dalam masyarakat dan dalam proses pembelajaran (Noviani & Firmansyah, 2024). Hal ini mendorong pentingnya dilakukan berbagai penelitian yang mengkaji tentang keterampilan sosial peserta didik untuk mengeksplorasi secara mendalam tentang keterbentukan keterampilan sosial itu sendiri. Terlebih lagi, pengaruh faktor-faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, budaya sekolah, dan karakter individu turut berperan dalam membentuk dinamika interaksi sosial peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari. Siswa akan mengembangkan keterampilan sosial yang kuat dan motivasi yang tinggi bila pembelajaran dikelola di sekolah dengan menggunakan model atau metodologi yang sesuai (Muliawati et al., 2020).

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488
Vol. 16 No 6
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai keterampilan sosial peserta didik dalam konteks alami yaitu interaksi dengan teman sebaya dalam kehidupan mereka sehari-hari di sekolah. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV di salah satu SD Negeri di Kabupaten Bantul, Yogyakarta, yaitu SD Muhammadiyah Ambarbinangun. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive berdasarkan karakteristik sosial yang variatif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran dan waktu istirahat untuk melihat interaksi peserta didik dengan teman sebayanya. Wawancara dilakukan terhadap guru kelas dan beberapa peserta didik untuk menggali lebih jauh pengalaman sosial yang mereka alami. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa catatan guru dan foto kegiatan siswa digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh.

Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Interpretasi data dilakukan dengan memperhatikan konteks sosial dan budaya di SD Muhammadiyah Ambarbinangun sebagai tempat penelitian berlangsung.

HASIL KARYA DAN PEMBAHASAN

Bentuk Keterampilan Sosial

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IV SD Muhammadiyah Ambarbinangun, diperoleh informasi bahwasanya peserta didik telah menunjukkan berbagai bentuk keterampilan sosial yang berkembang secara beragam. Keterampilan sosial tersebut tampak dalam interaksi yang dijalin oleh peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung maupun saat berada di luar kelas, seperti pada waktu istirahat, ekstra kurikuler dan kegiatan keagamaan rutin. Beberapa bentuk keterampilan sosial yang menonjol antara lain kemampuan bekerja sama, empati, komunikasi interpersonal, serta sikap toleransi. Selain itu, beberapa keterampilan lain yang tampak dominan antara lain kemampuan menyapa dan memulai percakapan, bekerja sama dalam kelompok, serta saling membantu dalam menyelesaikan tugas.

Dalam kegiatan belajar kelompok, sebagian besar peserta didik mampu menunjukkan kerja sama yang baik, seperti saling membagi tugas dan membantu teman yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas. Contoh interaksi yang terjalin selama kegiatan kelompok saat kegiatan diskusi kelompok, peserta didik secara sukarela menawarkan diri untuk menulis hasil diskusi atau menjelaskan pendapat kelompok mereka di depan kelas. Hal ini menunjukkan adanya rasa tanggung jawab bersama dan kesediaan untuk berkontribusi peserta didik dalam tim.

Selain itu, keterampilan empati juga mulai berkembang pada beberapa peserta didik. Hal ini terlihat saat salah seorang peserta didik yang sedang mengalami kesulitan atau terlihat sedih, beberapa peserta didik dengan spontan menghampiri dan memberikan dukungan emosional. Misalnya, saat salah satu peserta didik menangis karena kehilangan barang, teman-temannya menunjukkan kepedulian dengan menenangkannya dan membantu mencari barang yang hilang tersebut.

Komunikasi antar peserta didik juga tergolong aktif dan positif. Peserta didik mampu menyampaikan pendapat mereka secara terbuka namun tetap dengan bahasa yang sopan, baik saat berbicara dengan teman sekelas maupun dengan guru. Di sisi lain, terdapat juga interaksi yang menggambarkan sikap toleransi, seperti menghargai perbedaan pendapat dan latar belakang teman. Meskipun masih terdapat beberapa siswa yang cenderung pasif atau belum mampu mengontrol emosi dalam situasi tertentu, secara umum keterampilan sosial peserta didik kelas IV di SD Muhammadiyah Ambarbinangun menunjukkan perkembangan yang baik dan layak untuk terus dikembangkan melalui pendekatan pembelajaran yang bersifat kolaboratif

Vol. 16 No 6
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

dan kontekstual. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang cenderung menarik diri atau mengalami konflik dengan teman sebaya.

Namun, masih terdapat beberapa siswa yang cenderung menarik diri atau mengalami konflik dengan teman sebaya.

Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Ambarbinangun pada dasarnya tidak terbentuk secara instan, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan satu sama lainnya. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara informal yang dilakukan bersama dengan guru kelas, terdapat beberapa faktor utama yang berperan dalam membentuk dan mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, yaitu faktor keluarga, lingkungan sekolah, teman sebaya, dan kepribadian individu. Pernyataan ini serupa dengan pendapat yang mengatakan jika banyak berbagai factor yang dapat mempengaruhi keterampilan sosial anak seperti keluarga, lingkungan sekitar, teman sebaya, dan pola asuh orang tua (A'yun et al., 2024).

a. Faktor Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan fondasi utama dalam pembentukan keterampilan sosial anak. Anak-anak yang mendapatkan perhatian, kasih sayang, serta pembinaan etika dari orang tua cenderung memiliki kemampuan sosial yang lebih baik. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat (Suswandari, 2021) yang mengatakan bahwa ketika seorang anak diberikan kesempatan dan didorong untuk bersosialisasi dengan lingkungannya maka keterampilan sosial anak akan terbentuk dengan sendirinya. Di SD Muhammadiyah Ambarbinangun, beberapa peserta didik yang menunjukkan sikap sopan santun, mampu bekerja sama, dan empati tinggi diketahui berasal dari keluarga dengan pola asuh yang hangat dan komunikatif. Sebaliknya, peserta didik yang cenderung menyendiri atau sulit berinteraksi umumnya kurang mendapatkan bimbingan sosial dari rumah.

b. Lingkungan Sekolah

Sekolah memiliki peran penting sebagai tempat anak belajar bersosialisasi dengan lebih luas. Budaya sekolah yang religius, kegiatan pembiasaan positif, dan peran guru dalam membimbing perilaku sosial sangat berpengaruh. Di sekolah ini, pendekatan yang diterapkan oleh guru, seperti pembelajaran kolaboratif, kegiatan keagamaan bersama, dan program pendampingan karakter, sangat mendukung terbentuknya interaksi yang sehat antar peserta didik. Menurut (Setiawati et al., 2024) anak-anak yang memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dapat dengan mudah berbagi pikiran dan ide dengan orang lain, sedangkan anak-anak yang memiliki kemampuan kerjasama, dapat bekerja sama dengan teman-teman untuk mencapai tujuan yang sama.

c. Teman Sebaya

Hubungan dengan teman sebaya sangat memengaruhi keterampilan sosial, terutama dalam hal belajar menyelesaikan konflik, berbagi, dan membangun kerja sama. Interaksi sosial teman sebaya dengan penerimaan sosial siswa memiliki makna jika semakin tinggi interaksi sosial teman sebaya, makaakan semakin tinggi pula penerimaan sosial siswa dan sebaliknya (Andangjati et al.,2021; Negara et al., 2019) dalam (Damayanti et al., 2021). Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki banyak teman atau aktif dalam permainan kelompok lebih mudah mengembangkan keterampilan sosialnya. Interaksi yang intens dengan teman sebaya memberikan ruang untuk latihan sosial secara alami.

d. Kepribadian dan Kematangan Emosional

Setiap anak memiliki kepribadian yang unik, sehingga cara mereka bersosialisasi juga berbeda. Anak-anak yang memiliki kepercayaan diri tinggi dan mampu mengelola emosi cenderung lebih mudah berinteraksi secara positif. Sementara itu, peserta didik yang pemalu atau mudah tersinggung tampak memerlukan bimbingan lebih dalam hal keterampilan sosial. Kematangan emosional ini berkaitan erat dengan usia dan pengalaman sosial yang dimiliki anak. Secara keseluruhan, keterampilan sosial peserta didik kelas IV di SD Muhammadiyah Ambarbinangun merupakan hasil dari kombinasi berbagai factor tersebut. Pengembangan sosial-emosional peserta didikpada usia dini bertujuan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan peserta didikbaik perkembangaan fisik maupun psikis, yaitu intelektual, bahasa, motorik, dan sosio emosional, lewat kegiatan yang menyenangkan dan sesuai dengan tuntutan dan harapansosial yang berlaku di masyarakat(Jamilah, 2019).Dengan dukungan dari semua pihak, baik orang tua, guru, maupun lingkungan sekitar, diharapkan kemampuan sosial peserta didik dapat berkembang secara optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Ambarbinangun telah menunjukkan perkembangan keterampilan sosial yang cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa tantangan yang perlu mendapatkan perhatian khusus. Bentuk keterampilan sosial yang tampak meliputi kemampuan bekerja sama, empati, komunikasi interpersonal, toleransi, serta kemampuan menyapa dan membantu teman. Perkembangan keterampilan sosial ini dipengaruhi oleh berbagai factor yang saling berkaitan, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, teman sebaya, serta kepribadian dan kematangan emosional masing-masing peserta didik. Dukungan dari keluarga yang hangat, budaya sekolah yang positif, serta interaksi yang sehat dengan teman sebaya sangat berkontribusi dalam pembentukan keterampilan sosial tersebut. Dengan pendekatan pembelajaran yang kolaboratif dan lingkungan yang mendukung, keterampilan sosial peserta didik dapat terus dikembangkan secara optimal. Oleh karena itu, kolaborasi antara guru, orang tua, dan lingkungan sekitar sangat diperlukan untuk menciptakan ruang belajar yang tidak hanya menumbuhkan aspek akademik, tetapi juga perkembangan sosial-emosional peserta didik secara seimbang.

REFERENSI

A'yun, R. Q., Rahmahdiani, N., & Am, M. A. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Keterampilan Sosial Anak : Systematic Literature Riview. 31–41.

Christine, C., Karnawati, K., & Nugrahenny C, D. (2021). Pola Asuh Orang Tua terhadap Anak Generasi Alfa dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial. EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership, 2(2), 235–250.

Damayanti, A. P., Yuliejantiningsih, Y., & Maulia, D. (2021). Interaksi Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa. Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan, 5(2), 163–167.

Martono, E. P., Solihatun, S., & Prasetyaningtyas, W. E. (2021). Pengaruh Keterampilan Sosial Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Terisolir. Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa, 1(2), 167–174.

Muliawati, S. N., Syachruroji, A., & Rokmanah, S. (2020). Pembelajaran Kolaboratif Untuk Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Dunia Pendidikan, 2(2), 1–9.

Noviani, D., & Firmansyah, W. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif dalam Membentuk Keterampilan Sosial Peserta Didik Kelas V-A SDN Cilember 01 Bogor. 21–32.

Rando, R. A., & Ali, A. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial. Mimbar PGSD Undiksha, 9(2), 295–300.

Vol. 16 No 6
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

Setiawati, R., Frimananda, G. R., Hasanah, U., Dian, A. D. S., Fitriyati, N., & Mulyana, A. (2024). Membangun Keterampilan Sosial: Peran Olahraga Jasmani dalam Perkembangan Sosial Anak Sekolah Dasar. Indo-MathEdu Intellectuals Journal, 5(3), 2728–2740.

Sinta Zakiyah, Nurul Hidayah Hasibuan, Aufa Yasifa, Suhaila Putri Siregar, & Olivia Wahyu Ningsih. (2024). Perkembangan Anak pada Masa Sekolah Dasar. DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 3(1), 71–79.

Suswandari, M. (2021). Implementasi Budaya Akademik Bagi Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar. ZAHRA: Research and Tought Elementary School of Islam Journal, 2(1), 1–12.